

PENERAPAN KEGIATAN BERMAIN ANGKLUNG DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Siti Nurul Fauzah¹⁾, Isri Rusdiyani²⁾, Fadhullah³⁾

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: nurulfauzah6@gmail.com

Abstrak: Kenyataannya yang terjadi saat ini di lembaga pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang dilakukan di setiap sekolah hanya dengan konsep melaksanakan kegiatan bernyanyi, tepuk tangan, dan menari. Dalam pengenalan alat musik, anak hanya dikenalkan alat musik modern saja seperti piano dan drumband, begitupun pengetahuan anak terhadap alat musik tradisional sangatlah kurang. Manfaat penelitian ini diharapkan memberika wawasan baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tempat penelitian di TK Mekar Pertiwi Cadasari Pandeglang Banten dilaksanakan pada 08 September-06 Oktober, adapun subjek penelitian adalah siswa kelas B. Hasil penelitian ini adalah dengan beberapa langkah yang menyenangkan, diserakan bermain dan nyanyian. Karena anak usia dini belajar melalui hal yang menyenangkan.

Kata Kunci : Penerapan Bermain Angklung, Mengembangkan Kecerdasan Musikal

LATAR BELAKANG

Anak usia dini memiliki sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal.

Menurut Elfiadi (2017:44), kecerdasan musikal untuk anak usia 5 sampai 6 tahun adalah fase dimana anak belajar melatih kepekaan terhadap bunyi dan nada, kepekaan terhadap ritme, mendeskripsikan macam-macam musik, dan kemampuan anak dalam memainkan musik yang diterapkan di lingkungan sekitarnya. Musik memiliki banyak manfaat bagi anak, karena musik bisa mempengaruhi otak, merangsang aktivitas kognitif, mendorong kecerdasan, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan intelektualitas, dan mempengaruhi kecerdasan yang lain.

Indikator Perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini berdasarkan usia 5-6 tahun yaitu Mampu bernyanyi secara koor (kelompok), mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana, menyanyikan lagu diiringi musik, mampu memainkan alat musik, mampu melukis dengan alat dan bahan bervariasi.

Pada salah satu lembaga pendidikan Di Kabupaten Pandeglang yaitu di TK MEKAR PERTIWI mengadakan penerapan bermain angklung, supaya agar siswa dan siswi di lembaga pendidikan tersebut mendapatkan pengetahuan serta dapat memainkan alat musik tradisional angklung, serta dapat diharapkan juga meningkatkan kecerdasan musikal tradisional, melatih motorik halus terutama jari-jari tangan anak agar terstimulasi dengan baik dengan cara bermain alat musik angklung, selain itu juga mengenalkan jenis-jenis suara alat musik salah satunya adalah alat musik angklung dengan ini perkenalkannya alat musik tradisional angklung kepada anak usia di harapkan anak-anak usia dini merasa memiliki dan lebih mencintai alat musik warisan budaya.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian tentang “Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini 5-6 Tahun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil temuan dengan kata-kata yang berdasarkan fakta sesuai dengan kejadian di lapangan pada waktu penelitian. Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti menjadi metode penelitian sebab dirasa sesuai dengan pokok utama permasalahan yang diambil oleh peneliti yaitu tentang implementasi penggunaan alat musik angklung pada meningkatkan kecerdasan musikal pada tingkat anak usia dini. Dalam subjek penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelas B (Usia 5-6 tahun) di TK Mekar Pertiwi, Cadasari, Pandeglang- BANTEN.

Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sample, sumber data pada penelitian ini disebut informan. Berikut informan yang peneliti ambil merupakan siswa kelas B (Usia 5-6 tahun) DI TK Mekar Pertiwi Di Kecamatan Cadasari, Pandeglang – Banten.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Wawancara

Dalam KBBI disebutkan bahwa pengertian wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dari informan yang telah dijadikan subjek penelitian yaitu siswa Kelas B di TK Mekar Pertiwi.

2) Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam perilaku atau sikap secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu aktivitas mencari data yang bisa digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi yang dilakukan disini ialah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, lalu melakukan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati penerapan kegiatan bermain angklung dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Pertiwi untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan data.

3) Dokumentasi

Menurut Susioyono (2016:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, maupun kaya yang berhubungan dengan objek yang teliti. Sehingga dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan sumber data untuk melengkapi sumber data untuk melengkapi informasi-informasi yang telah diperoleh melalui kuesioner yang digunakan untuk mendukung hasil wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mendukung hasil wawancara terhadap subjek penelitian hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah jawaban subjek konsisten.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman data lapangan yang terkumpul selama sehari. Catatan ini disusun sesegara mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data yang benar-benar masih baru dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.

Metode Penelitian analisis ini terdiri dari reduksi data dan penyajian

1. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh di lapangan tentu cukup banyak, reduksi data dilakukan supaya peneliti membuat atau menghasilkan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, merangkum pokok-pokok yang penting, dan membuang yang tak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dari data penelitian. Reduksi data dilakukan dengan membuat kuesioner pendukung agar informasi penting bisa dipilah

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data ini biasa dilakukan dalam format Penaikan Kesimpulan

Di tahap terakhir ini peneliti dapat membuat kesimpulan yang sifatnya masih sementara, tetapi akan berubah jika ditemukan bukti-bukti data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan kuat. Kesimpulan di penelitian kualitatif ini dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini peneliti dapat membuat kesimpulan yang sifatnya masih sementara, namun akan berubah bila ditemukan bukti-bukti data yang valid serta konsisten maka kesimpulan tersebut yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

kredibel dan kuat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian menghubungkan dengan pendapat para ahli dan menambahkan pendapat-pendapat lain yang telah dipaparkan di bab II dan dijadikan sebagai acuan dan memperkuat penelitian. Pembahasan Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Pada anak Usia 5-6 Tahun.

1. Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Usia Anak 5-6 Tahun

Proses kegiatan bermain angklung merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal pada anak yang dilakukan dengan keadaan menyenangkan dimana anak mempelajari dan mengenal alat musik tradisional angklung. Bermain angklung juga bisa melatih motorik halus anak proses kegiatan bermain untuk memegang dan menyongkan agar terdapat bunyi. Kegiatan bermain sebuah angklung juga dapat melatih ke fokus pada anak. Pada umumnya pelaksanaan kegiatan bermain angklung juga harus dilatih terus menerus agar dapat hasil yang optimal.

Dari pengamatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan bermain angklung sebelum dilaksanakannya permainan terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan Bermain Angklung yang dilaksanakan di TK Mekar Pertiwi merupakan suatu pembelajaran penerapan kegiatan bermain yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada anak. Di TK Mekar Pertiwi kegiatan bermain angklung dilatih oleh guru dengan harapan penerapan kegiatan bermain angklung ini anak dapat mengenal memainkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini tahap persiapan adalah waktu menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan bermain angklung, hal yang harus disiapkan adalah menyiapkan alat musik angklung.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan bermain angklung, perlu dijaga agar aktivitas bermain tetap berada dikelas, pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi anak. Untuk itu, dalam Pembelajaran Bermain Angklung ini perlu menggunakan media Angklung yang akan digunakan. Tahap ini merupakan proses kegiatan Bermain Angklung, kegiatan ini dilakukan seminggu satu kali disetiap hari kamis dikelas, pada tahap ini anak akan melakukan Bermain angklung dalam bentuk kelompok sesuai dengan kelompok do, re, mi, dsb.

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan perencanaan penerapan kegiatan bermain angklung dalam mengembangkan kecerdasan musikal

a. Reduksi Data

Data mengenai Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Usia Anak 5-6 Tahun di TK Mekar Pertiwi Caddasari, Pandeglang diperoleh berdasarkan catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi berdasarkan hasil observasi. Adapun Mengembangkan kecerdasan

musikal anak melalui alat bermain angklung, dimana indikator-indikator sebagai berikut : Anak mampu dapat menyesuaikan nada, Anak mampu menyesuaikan irama, Anak mampu menyesuaikan tempo, Anak mampu memainkan alat musik sederhana, Anak mampu menikmati musik, Anak peka dalam mendegrkan musik, Anak mampu menjadi penikma musik, Anak mampu membedakan antara bunyi do,re,mi dsb, Anak mampu mengubah bnyi do,re,mi, menjadi sebuah irama/musik, Anak mampu mengekspresikan sebuah lagu.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di TK Mekar Pertiwi Cadasari, Pandeglang, kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak dilakukan dengan keadaan yang menyenangkan dimana anak bermain alat musik sekaligus mengenal alat musik yang dimainkan oleh anak tersebut, pada umumnya pelaksanaan bermain angklung ini harus direncanakan dan disiapkan terlebih dahulu oleh guru sebelumnya supaya mendapatkan hasil yang optimal saat bermain. Angklung sebagai metode pembelajaran yang digunakan di TK Mekar Pertiwi.. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan alat musik tradisional sekaligus dapat memainkannya.



Gambar 4.1
Anak berbaris dilapangan terlebih dahulu

b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengamatan,wawancara dan dokumentasi menunjukan bahwa Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Usia Anak 5-6 Tahun ini sangatlah penting karena sejak dini anak perlu mengembangkan kecerdasan musikalnya agar anak dapat memainkan alat musik sederhana dan anak juga dapat menyesuaikan nada.

Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi menunjukan bahwa Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Usia Anak 5-6 Tahun sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan diperkuat dengan jawaban wawanvara guru (CWG) dan dokumentasi yang menunjukan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal (CD).

c. Kesimpulan

Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Usia Anak 5-6 Tahun di TK Mekar Pertiwi sudah memunculkan beberapa

indikator yaitu Anak mampu dapat menyesuaikan nada, Anak mampu menyesuaikan irama, Anak mampu menyesuaikan tempo, Anak mampu memainkan alat musik sederhana, Anak mampu menikmati musik, Anak peka dalam mendegrkan musik, Anak mampu menjadi penikma musik, Anak mampu membedakan antara bunyi do,re,mi dsb, Anak mampu mengubah bnyi do,re,mi, menjadi sebuah irama/musik, Anak mampu mengekspresikan sebuah lagu.

2. Capaian dalam Penerapam Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Usia Anak 5-6 Tahun

a. Reduksi Data

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi ada beberapa Capain pembelajaran Bermain Angklung, Anak mampu dapat menyesuaikan nada, Anak mampu menyesuaikan irama, Anak mampu menyesuaikan tempo, Anak mampu memainkan alat musik sederhana, Anak mampu menikmati musik, Anak peka dalam mendegrkan musik, Anak mampu menjadi penikma musik, Anak mampu membedakan antara bunyi do,re,mi dsb, Anak mampu mengubah bnyi do,re,mi, menjadi sebuah irama/musik, Anak mampu mengekspresikan sebuah lagu.

Sebelum memulai Anak-anak berbaris diluar dan diabsen satu persatu untuk masuk kelas dan dikelompokkan mana yang memegang angklung berbunyi do, re, mi, dsb lalu anak diberi angklung sesuai dengan kelompoknya masing-masing selanjutnya anak pemanasan seperti anak-anak dicoba membunyikan angklung sesuai yang dengan yang mereka pegang dan dibunyikan secara bersamaan dan setelah itu anak dibimbing untuk memainkan angklung dibimbing oleh guru. Dan capain kegiatan bermain angklung diminggu pertama dapat dilihat di (CL01, CL02, CL03, CL04, CL05). Dan dapat dilihat juga di dokumentasi (CD)



Gambar 4.2

Anak mampu memainkan alat musik angklung

b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukan bahwa mengembangkan kecerdasan musikal anak sangatlah penting karena sejak dini anak dilatih setiap anak akan berkembang kecerdasan musikalnya jika dilatih sejak dini, dalam rentang usia tiga sampai enam tahun ini sudah mulai dapat menangkap apa yang diajarkannya.

Hasil pengamatan, wawancara, dan dokemntasi menunjukan bahwa mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun sudah menunjukan

perkembangan yang baik. Hasil ini dapat dilihat dari Capaian Penerapan Kegiatan Bermain Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal yang tercatat pada catatan lapangan (CL01, CL02, CL03, CL04, CL05) diperkuat dengan jawaban wawancara guru (CWG) Serta dokumentasi yang menunjukkan bahwa Capaian mengembangkan Kecerdasan Musikal di TK Mekar Pertiwi Cadasari, Pandeglang-Banten (CD)

c. Kesimpulan

Mengembangkan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun sedari dini sangatlah penting karena kecerdasan merupakan perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran, dan sempurna pertumbuhan tubuhnya. Mengembangkan kecerdasan musikal sangat tepat untuk dikembangkan pada anak usia dini, salah satu tempat untuk mengembangkan adalah lembaga pendidikan taman kanak-kanak, oleh karena itu perlu adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kecerdasan musikal pada anak.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun

a. Reduksi Data

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, faktor penghambat saat mengembangkan kecerdasan musikal di TK Mekar Pertiwi ini hampir tidak ada karena faktor pendukung yang sangat mencolok saat mengembangkan kecerdasan musikal ini dapat dilihat dari yang tercatat pada catatan lapangan (CL01, CL02, CL03, CL04, CL05) diperkuat dengan jawaban wawancara guru (CWG).



Gambar 4.3

Anak sangat antusias saat Bermain angklung

b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak berkembang dengan baik sesuai dengan teori. Hal itu dapat dibuktikan (CL01, CL02, CL03, CL04, CL05). Diperkuat dengan wawancara guru diantaranya: " bahwa bermain angklung

dimaksudkan agar anak mengenak alat musik tradisional dan sekaligus agar dapat memainkannya (CWG)” Serta catatan dokumentasiyang menunjukan bahwa bermain angklung dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak dengan baik.(CD)

c. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan bermain angklung salah satu alat permainan tradisional menstimulasi kecerdasan musikal anak. Dalam hal ini bermain angklung dimaksud guru agar anak mengenalkan alat musik tradisional dan sekaligus bisa memainkannya. Perkembangan tersebut terbukti dari anak saat memainkan alat musik angklung dengan optimal

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak Usia 5-6 (kelas B) di TK Mekar Pertiwi melalui kegiatan Pembelajaran Bermain alat musik angklung dilakukan sesuai kebutuhan anak usia dini, yaitu dengan beberapa langkah yang menyenangkan, disertakan bermain dan nyanyian. Karena anak usia dini belajar melalui hal yang menyenangkan.

Pengembangan kecerdasan musikal anak melalui Pembelajaran Bermain alat musik angklung di TK Mekar Pertiwi yaitu anak diperkenalkan terlebih dahulu alat musik angklung, meliputi dikenalkan dari bentuknya dengan diperlihatkan angklung langsung didepan anakanak, dikenalkan bunyi angklung dengan cara digoyangkan, ketika anak mendengar bunyi angklung secara tidak langsung anak akan tertarik untuk memegang dan memainkannya. Kemudian anak diajarkan cara memegang angklung dengan benar, cara membunyikan angklung dengan benar, setelah anak sudah mengetahui cara memegang dan membunyikan angklung mengecek note angklung, selanjutnya dilakukan pengejaan note dan bernyanyi note, serta memainkan angklung memasuki lagu.

Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan Bermain angklung ini, konsentrasi, konsisten, dan disiplin anak juga terlatih, tidak merasa terbebani dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Anak-anak mengikuti arahan guru dan anak bisa memainkan angklung dengan baik. Dengan hal tersebut empat kemampuan kecerdasan musikal anak yang meliputi menikmati, mengamati, membedakan, dan mengekspresikan bentuk musik dapat berkembang, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan kecerdasan musikal kelas B di TK Mekar Pertiwi melalui Penerapan Kegiatan Bermain alat musik angklung sudah berhasil

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Bandi utama. 2020. *No Title*. mRET 2020. yogyakarta.
- Ahmad, Susanto. 2017. *No Title*. i. ed. rahmawati uce Suryani. jakarta: 2021.
- Ari Pertama Sari, Dwi prasetiayawati Diyah hariyanti, and Purwandi. 2021. “No Title.” *Analisis kecerdasan musikal anak usia dini dengan bermain alat musik angklung dikelompok B*: 226.
- Dr. Dadan suryana. 2021. *No Title*. september. jakarta.
- Elfaidi. 2017. “No Title.” *Kecerdasan jamak pada anak usia dini*: hal 44.
- Erni, Rosydiana. 2017. “No Title.” *pendidikan anak usia dini*: 56.
- Irfan Effendi, Melisa Prawitasari, Heri Susanto. 2021. “Prabayaksa : Journal of History Education.” *Journal of History Education* 1: 21–25.
- Khadijah, and nurul zahriani jf. 2021. *No Title*. oktober 20. medan.

- Khodijah, D. 2020. "Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Untuk Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin Di BAZNAS Kabupaten Lumajang." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1(2): 47-62. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/muhasabatuna/article/view/822>.
- M, Fadillah. 2019. *No Title*. jakarta: 2019.
- Novela, T, and Yeni I. 2020. "No Title." *efektivitas penggunaan talemping pacik terhadap kecerdasan musikal ditaman kanak-kanak nurul hidayah bukit tinggi*: 33-38.
- Partikasari, Rika, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(4): 1-19.
- Priansa juni donni. 2017. *No Title*. bandung: 2017.
- Rachman, Tahar. 2018. "濟無No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.: 10-27.
- Rina, jannah raudhatul, Sabi'at Amin, and Pudjiastuti Aning. 2018. *No Title*. 2018th ed. ed. Fidasta Friky. depok, dleman, yogyakarta: 2019.
- Setyawati, Tiya. 2017. "No Title." *meningkatkan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik angklung*,: hal 64.
- Setyawati, Tiya, Alis Triena Permanasari, and Tri Cahyani Endah Yuniarti. 2017. "MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 2(1): 63-77.
- Yeni, I. 2015. "Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 22(1): 76-81.